

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Informan Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah sekolah dasar (SD) yang berada di kota Bandung, diantaranya adalah SD A dan SD B.

Pertimbangan yang diambil bahwa SD tersebut telah memiliki komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif dan memiliki GPK sebagai salah satu sistem dukungannya.

2. Informan Penelitian

Informan merupakan sumber data untuk mendapatkan data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian. Yang menjadi informan yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain yaitu GPK, GR, GP, KS dan OT. Adapun daftar informan dalam penelitian ini, dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Informan

Tahapan Penelitian	Tempat Penelitian	Daftar Informan
Tahap Eksplorasi	Sekolah A	1. Guru Pendidikan Khusus (GPK 1-A) 2. Guru Pendidikan Khusus (GPK 2-A) 3. Guru Pendamping (GP 1-A) 4. Guru Reguler (GR 1-A) 5. Kepala Sekolah (KS 1-A) 6. Orang Tua (OT 1-A)
	Sekolah B	7. Guru Pendidikan Khusus (GPK 1-B) 8. Guru Pendidikan Khusus (GPK 2-B) 9. Guru Pendamping (GP 1-B) 10. Guru Reguler (GR 1-B) 11. Kepala Sekolah (KS 1-B)

		12. Orang Tua (OT 1-B)
Tahap Validasi I	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	1. Pengawas SLB (PSLB)
	Universitas Pendidikan Indonesia	2. Dosen PLB (DSLB)
Tahap Validasi II	Sekolah A	1. Guru Pendidikan Khusus (GPK 1-A)
		2. Guru Pendidikan Khusus (GPK 2-A)
	Sekolah B	3. Guru Pendidikan Khusus (GPK 1-B)
		4. Guru Pendidikan Khusus (GPK 2-B)

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini, dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

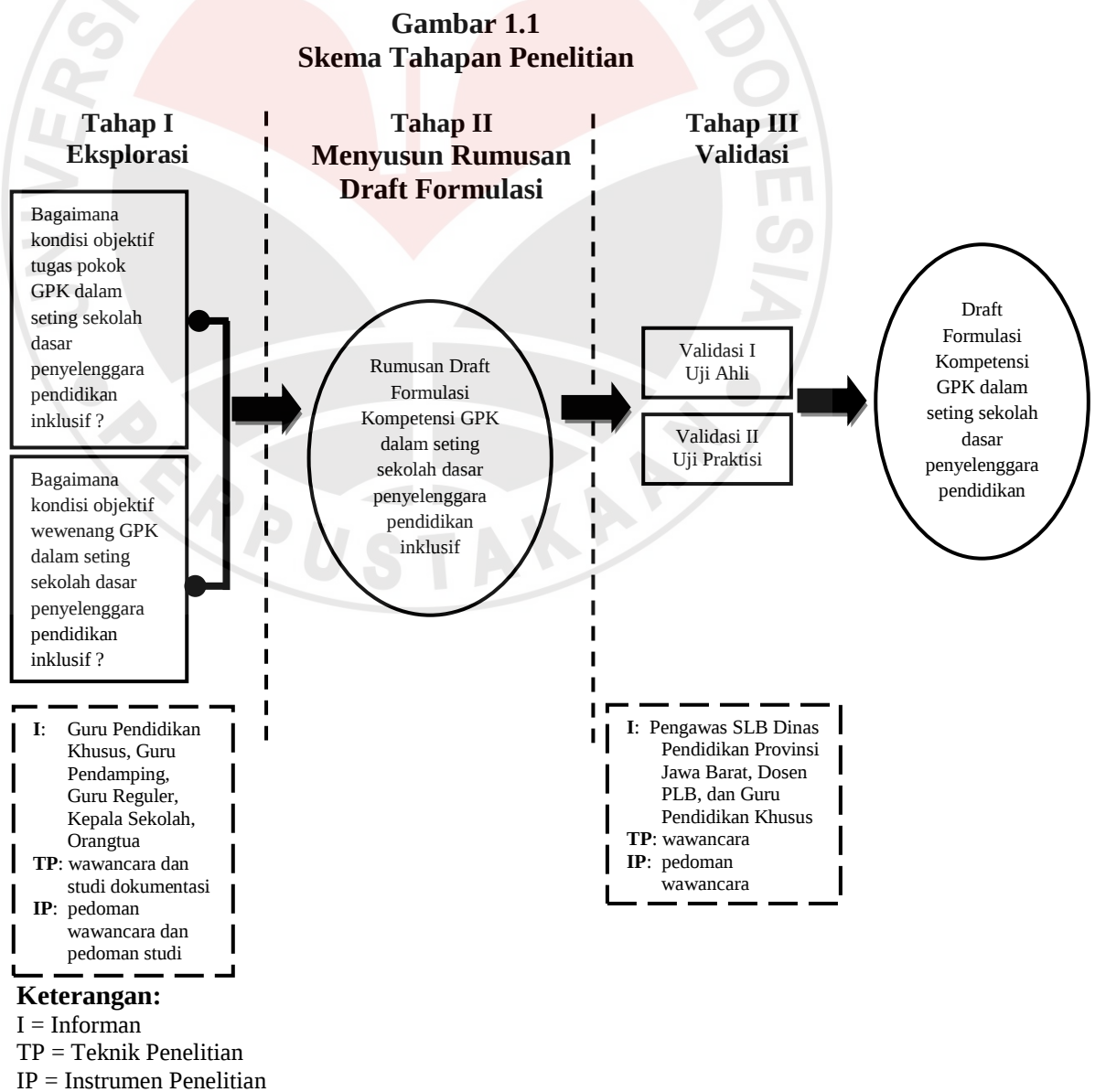
Tabel 3.2
Kriteria Informan

No.	Daftar Informan	Kriteria
1.	Guru Pendidikan Khusus (GPK)	Guru dengan kualifikasi akademik S1 Pendidikan Luar Biasa/Pendidikan Kebutuhan Khusus (PLB/PKKh) yang diperoleh dari Program Studi/Jurusan PLB/PKKh yang terakreditasi, serta memiliki pengetahuan dan pengalaman minimal 3 tahun, mengkoordinir program khusus bagi layanan pendidikan anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif.
2.	Guru Pendamping (GP)	Guru yang memiliki pengalaman minimal 2 tahun, mendampingi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif.
3.	Guru Reguler (GR)	Guru kelas yang memiliki pengalaman minimal 3 tahun, mengajar di kelas dan beberapa mata pelajaran tertentu.
4.	Kepala Sekolah (KS)	Kepala sekolah yang mendukung kebijakan penyelenggaraan pendidikan inklusif.
5.	Orangtua (OT)	Orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif.
6.	Pengawas SLB (PSLB)	Pejabat struktural yang memiliki kewenangan dalam meningkatkan mutu pendidikan SLB dan mendukung penyelenggara pendidikan inklusif di sekolah dasar negeri dan atau swasta.
7.	Dosen PLB (DPLB)	Ahli atau pakar di bidang PLB yang berasal dari akademisi.

B. Desain Penelitian

Pada tahap penelitian ini dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu Tahap I Eksplorasi, Tahap II Menyusun Draft Formulasi Kompetensi Guru Pendidikan Khusus dalam seting Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif dan Tahap III Validasi.

Untuk memahami fenomena sosial yang berupa formulasi kompetensi guru pendidikan khusus dalam seting sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif, tahapan penelitian dapat digambarkan pada skema berikut ini :



Dewi Ratih Rapisa, 2012

Kompetensi Guru Pendidikan Khusus Dalam Seting Sekolah Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Adapun langkah-langkah kegiatan yang ditempuh, antara lain :

1. Tahap I, Eksplorasi
 - a. Wawancara dilakukan terhadap sumber informasi utama yaitu, GPK, GR, GP, KS dan OT, mengenai tugas pokok dan wewenang GPK yang telah ada di sekolah tersebut.
 - b. Setelah ataupun pada saat melakukan wawancara melakukan pencatatan terhadap hasil wawancara. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pencatatan sederhana (point-point utama yang dapat dipahami oleh peneliti) yang dapat merangkum hasil wawancara, tapi dengan tidak mengganggu kelancaran pelaksanaan wawancara, ataupun dengan melakukan perekaman menggunakan alat perekam. Pencatatan ini dilakukan agar point-point utama dari hasil wawancara tidak terlewat sekecil apapun karena akan sulit jika hanya mengandalkan ingatan.
 - c. Hasil wawancara yang telah diperoleh, sesegera mungkin setelah melakukan wawancara dilakukan transkrip hasil wawancara baik dalam bentuk ketikan ataupun tulisan tangan guna menuliskan data-data yang diperoleh baik hasil wawancara maupun hasil pengamatan selama wawancara itu dilakukan. Isi catatan lapangan terdiri dari bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang-orang, tindakan, dan pembicaraan serta bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya.
 - d. Diperbaiki atau ditambah. Pengecekan ulang hasil wawancara ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hal-hal yang belum jelas, atau ada hal-hal yang belum terungkap, sehingga memerlukan wawancara tambahan, pengamatan

tambahan ataupun tidak menutup kemungkinan penambahan sumber informasi.

2. Tahap II, Menyusun Rumusan Draft Formulasi Kompetensi Guru Pendidikan Khusus dalam seting Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif

Analisis data pada penelitian ini dilakukan selama proses penelitian dan setelah data-data penelitian terkumpul. Analisis data ini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dari apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Setelah data disajikan dalam bentuk tabel (lihat lampiran), kemudian peneliti akan membaca kembali berulang-ulang data display tersebut. Peneliti mencari kesesuaian antara kondisi objektif tugas pokok dan wewenang GPK dengan kompetensi GPK yang seharusnya dimiliki dan dibutuhkan di sekolah inklusif. Setelah itu baru dapat ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan itulah yang dianggap sebagai hasil penelitian yaitu formulasi kompetensi GPK dalam seting sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif.

3. Tahap III, Keabsahan Data (Validasi)

Penelitian ini akan menemukan konsensus yang sama mengenai formulasi kompetensi GPK dalam seting sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif. Untuk menghindari kesalahan data yang akan dianalisis, maka keabsahan data perlu diuji dengan menggunakan menggunakan metode studi Delphie. Metode Studi Delphi adalah suatu cara untuk mendapatkan *consensus* diantara para pakar melalui pendekatan intuitif.

Menurut Dalkey (1967), Delphi adalah satu rangkaian kuesioner. Kuesioner pertama meminta individu untuk merespon terhadap suatu pertanyaan luas. Masing-Masing daftar pertanyaan itu dibangun atas tanggapan kepada daftar pertanyaan yang terdahulu. Proses dihentikan manakala konsensus telah disetujui oleh para peserta, atau manakala pertukaran informasi telah diperoleh.

a. Responden Delphi

Adapun responden dalam teknik Delphie ini ada sebagai berikut :

Tabel 3.3
Responden Delphi

Tahapan Penelitian	Tempat Penelitian	Daftar Informan
Tahap Validasi I (Uji Ahli)	Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat	1. Pengawas SLB (PSLB)
	Universitas Pendidikan Indonesia	2. Dosen PLB (DSLb)
Tahap Validasi II (Uji Pengguna/Praktisi)	Sekolah A	5. Guru Pendidikan Khusus (GPK 1-A)
		6. Guru Pendidikan Khusus (GPK 2-A)
	Sekolah B	7. Guru Pendidikan Khusus (GPK 1-B)
		8. Guru Pendidikan Khusus (GPK 2-B)

b. Proses Delphi

1) Mengembangkan Kuesioner Delphi

Peneliti menyusun draf formulasi kompetensi GPK dalam seting sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif berdasarkan analisis data pada penelitian yang dilakukan selama proses penelitian dan setelah data-data penelitian terkumpul.

2) Memilih dan menghubungi responden

Sebelum menentukan dan menghubungi responden, peneliti membuat kriteria responden dan berusaha untuk mendapatkan rekomendasi dan mencari referensi mengenai profil calon responden tersebut.

3) Mengembangkan Kuesioner 1 dan test

Peneliti menyerahkan kuesioner 1 untuk meminta responden memberikan penilaian dan komentar/masukan mengenai konten kuesioner tersebut. Peneliti menyesuaikan waktu tergantung kesediaan responden dalam memberikan jawaban.

Tabel 3.6
Kisi-kisi Penelitian

Domain	Sub Domain	Indikator	Sub Indikator	Penilaian
A. Kompetensi GPK dalam Pembelajaran	1. GPK mampu membuat Perencanaan	a. GPK mampu melakukan Identifikasi	• GPK mampu mengobservasi aspek perkembangan dari calon peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu mewawancarai orangtua calon peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu menganalisis data dan mengklasifikasi peserta didik berdasarkan perbandingan usia kronologis dan pencapaian tugas perkembangannya	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu membuat <i>database</i> nama peserta didik yang teridentifikasi berkebutuhan khusus.	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
		b. GPK mampu melakukan Asesmen	• GPK mampu mengasesmen kemampuan awal peserta didik yang memiliki hambatan belajar dan hambatan perkembangan (kognitif, sensori, motorik, emosi dan sosial)	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu mengasesmen kebutuhan belajar peserta didik pada aspek akademik dan atau non-akademik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
		c. GPK mampu membuat Perencanaan Program Pembelajaran	• GPK mampu menyusun profil peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu memodifikasi kurikulum menjadi Program Pembelajaran Individual (PPI)	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu menentukan strategi layanan khusus bagi peserta didik (pendampingan penuh, pendampingan paruh waktu, dan layanan khusus)	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif

	2. GPK mampu melakukan Pelaksanaan	a. GPK mampu melakukan Pengelolaan Proses Pembelajaran	• GPK mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu memberikan intervensi dalam hal-hal tersebut yang tidak bisa dilakukan oleh GR. Misalnya mengajarkan Braille, orientasi dan mobilitas dan lain-lain	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu membantu GR dalam mengelola pembelajaran di dalam dan di luar kelas	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
	3. GPK mampu melakukan Evaluasi	a. GPK mampu melakukan Evaluasi Proses belajar	• GPK mampu memantau buku catatan perkembangan harian peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu memantau perkembangan peserta didik berdasarkan informasi dari GR, GP, dan OT	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu memberikan tes formatif (harian) kepada peserta didik yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan (kognitif, sensori, motorik, emosi dan sosial) dengan teknik yang disesuaikan (lisan, tertulis, atau unjuk kerja)	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
		b. GPK mampu melakukan Evaluasi Akhir	• GPK mampu memberikan tes sumatif (akhir semester) kepada peserta didik yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan (kognitif, sensori, motorik, emosi dan sosial) dengan teknik yang disesuaikan (lisan, tertulis, atau unjuk kerja)	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu mendokumentasikan data perkembangan peserta didik baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif (seperti; portofolio, <i>checklist</i> , penelitian subjek tunggal atau <i>Single Subject Research</i> desain A-B-A, dan lain-lain)	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
		c. GPK mampu melakukan Evaluasi Kinerja Guru Pendamping	• GPK mampu menilai efektivitas koordinasi yang telah dilakukan antara GPK dan GP	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu mengevaluasi kinerja GP	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu memberikan rekomendasi perbaikan kinerja GP	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif

Apabila dalam Domain, Sub Domain, dan Indikator “Kompetensi Guru Pendidikan Khusus dalam Pembelajaran” di atas masih terdapat konsep yang belum terakomodasi dan masih terdapat Sub Indikator yang belum cukup representatif, mohon Bapak/Ibu dapat memberikan saran di kolom ini.				
B. Kompetensi GPK dalam Sistem Dukungan Sekolah Inklusif	1. GPK mampu memberikan Dukungan terhadap Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	a. GPK mampu memberi dukungan dalam hal Kurikulum	• GPK mampu menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai kemampuan peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan hambatan peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu menentukan jenis evaluasi yang sesuai kemampuan peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu memberdayakan orangtua agar dapat mendukung tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
		b. GPK mampu memberi dukungan dalam hal Sarana dan Prasarana	• GPK mampu mengajukan tersedianya alat asesmen	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu mengajukan tersedianya media pembelajaran dan alat peraga yang adaptif	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu mengajukan tersedianya <i>support room</i> untuk pembelajaran individual peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu mengadvokasi adanya aksesibilitas, khususnya bagi peserta didik dengan hambatan perkembangan (sensori dan motorik)	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
	2. GPK mampu memberikan Dukungan terhadap Guru	a. GPK mampu memberi dukungan dalam hal Pengembangan Sumber Daya Manusia	• GPK mampu memfasilitasi terselenggaranya <i>case conference</i> dalam rangka membahas hambatan peserta didik bersama GR dan GP	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu menyelenggarakan <i>inservice training</i> bagi GR dan GP tentang pendidikan inklusif	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu memfasilitasi	☐ Representatif

			kegiatan studi banding	☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu membantu mendapatkan kesempatan melanjutkan pendidikan bagi GP dalam hal fleksibilitas jadwal kerja dan pembagian tugas	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
		b. GPK mampu memberi dukungan dalam hal Pengembangan Program Pembelajaran	• GPK mampu membantu GR dalam memodifikasi kurikulum, seperti dalam hal penyusunan RPP, silabus, program semester dan program tahunan	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu membantu dalam pengelolaan kelas	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• GPK mampu memberi masukan dalam menyusun laporan perkembangan dan akademik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
Apabila dalam Domain, Sub Domain, dan Indikator “Kompetensi Guru Pendidikan Khusus dalam Sistem Dukungan Sekolah Inklusif” di atas masih terdapat konsep yang belum terakomodasi dan masih terdapat Sub Indikator yang belum cukup representatif, mohon Bapak/Ibu dapat memberikan saran di kolom ini.				

4) Analisa Kuesioner 1

Pada langkah ini, kuesioner 1 telah dikirim dan dikembalikan oleh responden. Analisa dari kuesioner menghasilkan suatu ringkasan daftar identifikasi “item” dan membuat komentar/masukan.

5) Mengembangkan Kuesioner 2 dan test

Peneliti mengembangkan kuesioner 2 setelah dikumpulkan pada kuesioner

1. Karena jawaban dari responden pada kuesioner 1 beraneka ragan, maka peneliti menyusun redaksi yang lebih mudah dipahami yang mewakili pernyataan-pernyataan responden pada kuesioner 1. Sebelum kuesioner 2 dikirim ke responden, maka peneliti melakukan uji (*pre test*) terhadap kuesioner 2 dengan menggunakan responden di luar responden yang sebenarnya.

Tabel 3.6
Instrumen Kuesioner 2

Domain	Sub Domain	Indikator	Sub Indikator	Penilaian
C. Kompetensi GPK dalam Pembelajaran	4. Mampu membuat Perencanaan	d. Mampu melakukan Identifikasi	• Mampu mengobservasi aspek perkembangan dari calon peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu mewawancarai orangtua calon peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu menganalisis data dan mengklasifikasi peserta didik berdasarkan perbandingan usia kronologis dan pencapaian tugas perkembangannya	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu membuat <i>database</i> nama peserta didik yang teridentifikasi berkebutuhan khusus.	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
		e. Mampu melakukan Asesmen	• Mampu mengasesmen kemampuan awal peserta didik yang memiliki hambatan belajar dan hambatan perkembangan (kognitif, sensorik, motorik, emosi dan sosial)	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu mengasesmen kebutuhan belajar peserta didik pada aspek akademik dan atau non-akademik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
		f. Mampu membuat Perencanaan Program Pembelajaran	• Mampu menyusun profil peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu memodifikasi kurikulum menjadi Program Pembelajaran Individual (PPI)	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu menentukan strategi layanan khusus bagi peserta didik (pendampingan penuh, pendampingan paruh waktu, dan layanan khusus)	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
	5. Mampu melakukan Pelaksanaan	b. Mampu melakukan Pengelolaan Proses Pembelajaran	• Mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu memberikan intervensi dalam hal-hal tersebut yang tidak bisa dilakukan oleh GR. Misalnya mengajarkan Braille, orientasi dan mobilitas dan lain-lain	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu membantu GR dalam mengelola pembelajaran di dalam dan di luar kelas	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif

Dewi Ratih Rapisa, 2012

Kompetensi Guru Pendidikan Khusus Dalam Seting Sekolah Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

				☐ Tidak Representatif
	6. GPK mampu melakukan Evaluasi	d. Mampu melakukan Evaluasi Proses belajar	• Mampu memantau buku catatan perkembangan harian peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu memantau perkembangan peserta didik berdasarkan informasi dari GR, GP, dan OT	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu memberikan tes formatif (harian) kepada peserta didik yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan (kognitif, sensori, motorik, emosi dan sosial) dengan teknik yang disesuaikan (lisan, tertulis, atau unjuk kerja)	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
		e. Mampu melakukan Evaluasi Akhir	• Mampu memberikan tes sumatif (akhir semester) kepada peserta didik yang mengalami hambatan belajar dan perkembangan (kognitif, sensori, motorik, emosi dan sosial) dengan teknik yang disesuaikan (lisan, tertulis, atau unjuk kerja)	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu mendokumentasikan data perkembangan peserta didik baik dalam bentuk kualitatif maupun kuantitatif (seperti; portofolio, <i>checklist</i>, penelitian subjek tunggal atau <i>Single Subject Research</i> desain A-B-A, dan lain-lain)	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
		f. Mampu melakukan Evaluasi Kinerja Guru Pendamping	• Mampu menilai efektivitas koordinasi yang telah dilakukan antara GPK dan GP	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu mengevaluasi kinerja GP	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu memberikan rekomendasi perbaikan kinerja GP	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
		Apabila dalam Domain, Sub Domain, dan Indikator “Kompetensi Guru Pendidikan Khusus dalam Pembelajaran” di atas masih terdapat konsep yang belum terakomodasi dan masih terdapat Sub Indikator yang belum cukup representatif, mohon Bapak/Ibu dapat memberikan saran di kolom ini.		
D. Kompetensi GPK dalam Sistem Dukungan	3. Mampu memberikan Dukungan terhadap	c. Mampu memberi dukungan dalam hal	• Mampu menentukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif

Sekolah Inklusif	Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	Kurikulum	• Mampu menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai kemampuan peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan hambatan peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu menentukan jenis evaluasi yang sesuai kemampuan peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu memberdayakan orangtua agar dapat mendukung tujuan pembelajaran yang harus dicapai peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
		d. Mampu memberi dukungan dalam hal Sarana dan Prasarana	• Mampu mengajukan tersedianya alat asesmen	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu mengajukan tersedianya media pembelajaran dan alat peraga yang adaptif	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu mengajukan tersedianya <i>support room</i> untuk pembelajaran individual peserta didik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu mengadvokasi adanya aksesibilitas, khususnya bagi peserta didik dengan hambatan perkembangan (sensori dan motorik)	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
	4. GPK mampu memberikan Dukungan terhadap Guru	c. Mampu memberi dukungan dalam hal Pengembangan Sumber Daya Manusia	• Mampu memfasilitasi terselenggaranya <i>case conference</i> dalam rangka membahas hambatan peserta didik bersama GR dan GP	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu menyelenggarakan <i>inservice training</i> bagi GR dan GP tentang pendidikan inklusif	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu memfasilitasi kegiatan studi banding	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu membantu mendapatkan kesempatan melanjutkan pendidikan bagi GP dalam hal fleksibilitas jadwal kerja dan pembagian tugas	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
		d. Mampu memberi dukungan dalam hal Pengembangan	• Mampu membantu GR dalam memodifikasi kurikulum, seperti dalam hal penyusunan RPP, silabus, program semester dan program	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif

		Program Pembelajaran	tahunan	
			• Mampu membantu dalam pengelolaan kelas	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
			• Mampu memberi masukan dalam menyusun laporan perkembangan dan akademik	☐ Representatif ☐ Kurang Representatif ☐ Tidak Representatif
Apabila dalam Domain, Sub Domain, dan Indikator “Kompetensi Guru Pendidikan Khusus dalam Sistem Dukungan Sekolah Inklusif” di atas masih terdapat konsep yang belum terakomodasi dan masih terdapat Sub Indikator yang belum cukup representatif, mohon Bapak/Ibu dapat memberikan saran di kolom ini.				

6) Analisa Kuesioner 2

Putaran kuesioner Delphie cukup dilakukan hanya dengan 2 kali putaran saja karena hasil dari Kuesioner 2 dianggap sudah mendapatkan konsensus dari para responden. Peneliti telah dapat memformulasi kompetensi GPK dalam seting sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif berdasarkan representatif ringkasan daftar identifikasi “item” dan komentar/masukan dari responden.

C. Metode Penelitian

Penelitian tentang kompetensi guru pendidikan khusus dalam seting sekolah dasar ini dilakukan untuk merumuskan kompetensi guru pendidikan khusus dalam seting sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif-analitik, yaitu dengan data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti segera melakukan analisis data dengan

memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasi dalam bentuk angka). Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Hakikat pemaparan data pada umumnya menjawab pertanyaan-pertanyaan mengapa dan bagaimana suatu fenomena terjadi.

Menurut Keirl dan Miller dalam Moleong (1991) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia pada kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”.

Menurut Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Selanjutnya, menurut Danim (2002), peneliti kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.

D. Penjelasan Konsep

1. Kompetensi

Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam melaksanakan tugas keprofesionalan dengan penuh tanggungjawab yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

2. Guru Pendidikan Khusus

Guru pendidikan khusus yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan Sarjana Pendidikan dari jurusan Pendidikan Luar Biasa (PLB) dan atau program studi Pendidikan Kebutuhan Khusus (PKKh) yang memiliki kompetensi sebagai guru pada sistem persekolahan maupun non persekolahan dan terampil mengajar untuk semua jenis individu dengan kebutuhan khusus. Adapun istilah ataupun predikat empiris yang populer digunakan di beberapa sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif, yaitu sebagai orthopedagog.

3. Sekolah Dasar

Sekolah dasar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif yang mengakomodasi anak berkebutuhan khusus secara penuh di kelas dasar bersama-sama teman seusianya.

4. Kompetensi Guru Pendidikan Khusus dalam seting Sekolah Dasar

Penyelenggara Pendidikan Inklusif

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan kompetensi guru pendidikan khusus dalam seting sekolah dasar pada penelitian ini adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru yang mengakomodasi layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif.

E. Instrumen Penelitian

Gulo (2005) mengatakan pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, adalah :

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara yang bersifat terbuka. Artinya ketika sumber informasi diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pengetahuannya tentang masalah yang diajukan. Namun untuk membatasi jawaban agar tidak keluar dari fokus masalah yang diajukan maka peneliti membuat standar khusus untuk menarik kesimpulan dari isi pembicaraan sumber informasi.

2. Pedoman Studi Dokumentasi

Pedoman ini disiapkan sebagai acuan dalam melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen apa yang diperlukan, yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

3. Pedoman Kuesioner

Pedoman ini merupakan seperangkat pertanyaan tertulis kepada informan untuk dijawab dan dikembalikan atau dapat juga di jawab dibawah pengawasan peneliti.

F. Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen penelitian melalui kegiatan sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian,
2. Merumuskan pertanyaan penelitian dengan aspek yang diteliti dan yang akan dijadikan ruang lingkup penelitian.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Penelitian

Fokus Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Ruang Lingkup	No Item
Kompetensi Guru Pendidikan Khusus dalam Seting Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif	1. Bagaimanakah kondisi objektif tugas pokok guru pendidikan khusus dalam seting sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif?	Tugas Pokok Guru Pendidikan Khusus dalam Pembelajaran	1) Perencanaan pembelajaran	1
			2) Pelaksanaan pembelajaran	2
			3) Evaluasi	3
	2. Bagaimanakah kondisi objektif wewenang guru pendidikan khusus dalam seting sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif?	Wewenang Guru Pendidikan Khusus dalam Sistem Dukungan Sekolah Inklusif	1) Dukungan terhadap peserta didik	4
			2) Dukungan terhadap guru	5
	3. Bagaimanakah formulasi kompetensi guru pendidikan khusus dalam seting sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif?	a. Kompetensi dalam Pembelajaran	1) Perencanaan pembelajaran	6
			2) Pelaksanaan pembelajaran	7
			3) Evaluasi	8
		b. Kompetensi dalam Sistem Pendidikan dan Persekolahan	2. Dukungan terhadap peserta didik	9
			3. Dukungan terhadap guru	10

- Menyusun pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan beserta alternatif jawaban sesuai dengan masalah yang dijadikan obyek penelitian dan disertai dengan petunjuk pengisian;
- Menyebarkan kuesioner kepada informan (responden Delphie).

G. Teknik Pengumpulan Data

Dewi Ratih Rapisa, 2012

Kompetensi Guru Pendidikan Khusus Dalam Seting Sekolah Dasar Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumen.

1. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data yang berbentuk komunikasi verbal. Teknik wawancara di dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi yang jelas, langsung dari sumbernya mengenai masalah berhubungan dengan kompetensi Guru Pendidikan Khusus dalam seting sekolah dasar tersebut.

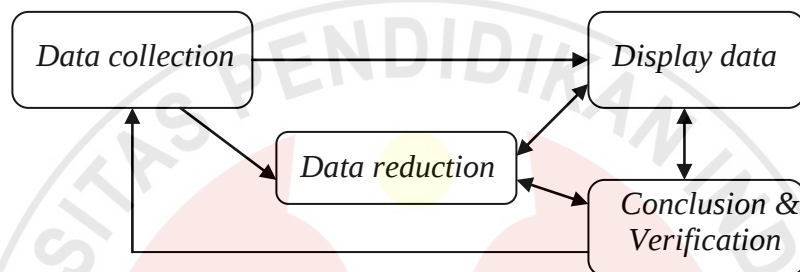
Wawancara yang dilakukan bersifat baku, terstruktur dan terbuka, yaitu wawancara menggunakan seperangkat pertanyaan baku yang terdapat dalam pedoman wawancara. Wawancara terstruktur karena pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan, dengan pertimbangan jumlah terwawancara yang cukup banyak. Bersifat terbuka, yaitu wawancara dilakukan dengan subjek (responden) mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan wawancara tersebut.

2. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dilakukan untuk menelaah atau mengkaji data-data atau informasi yang berupa dokumen tertulis, fotografi, dan sebagainya sebagai penunjang atau bukti secara fisik akan keadaan saat penelitian berlangsung, atau berfungsi sebagai pelengkap bukti-bukti dari data yang diperoleh dari hasil wawancara yang berkaitan dengan masalah penelitian. Misalnya seperti standar prosedur operasional bagi guru pendidikan khusus di sekolah tersebut khususnya mengenai tugas pokok dan wewenang.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif kali ini menggunakan metode analisis data induktif, yaitu berangkat dari kenyataan khusus-konkrit-empirik untuk memperoleh sesuatu yang umum dan abstrak. Analisis data dilakukan untuk dapat memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data antara lain:



Gambar 3.2 Analisis Data Model Interaktif feisal (Bungin dalam Nurmayanti, 2006)

1. Reduksi data (menyusun, merinci, transkrip data, dan validasi)

Proses yang dilakukan segera setelah data diperoleh, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan dan mengabstrasikan. Mentransformasikan data dalam catatan lapangan, lalu dipilah dan diseleksi yang ada relevansi dengan fokus pertanyaan yang diajukan. Transkrip data dengan menuliskan kembali hasil wawancara setelah dipilah/ diseleksi. Menulis kembali hasil wawancara yang diperoleh dari informan merupakan bagian dari proses validasi hasil wawancara.

2. Display data

Display data adalah penyusunan secara sistematis hasil reduksi agar diketahui tema dan polanya dengan menentukan bagaimana data disajikan, antara lain dengan mengklasifikasikan data sesuai pokok masalah. Hasil pengumpulan

data disajikan dalam bentuk catatan lengkap sebagai deskripsi data atau temuan penelitian. Selanjutnya hasil display data dibahas. Pembahasan senantiasa dilakukan dengan bertitik tolak kepada hasil wawancara, observasi dan studi dokumenter secara objektif dengan ditunjang oleh landasan teori yang ada.

3. Penarikan konklusi dan verifikasi

Penarikan konklusi dari display data, sehingga data dan informasi lebih bermakna. Verifikasi untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian, dengan melihat kembali data dan menimbang makna dari data-data yang dikumpulkan untuk dianalisis. Melakukan *cross check* (membaca berulang-ulang) untuk menguji kebenaran dari konklusi yang dibuat.

I. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data hasil temuan penelitian diperiksa keabsahannya dengan menggunakan teknik triangulasi yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi merupakan suatu teknik yang tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, tapi juga menyelidiki tingkat kebenaran tafsiran mengenai data tersebut, sehingga mempertinggi kebenaran data dan kedalaman penelitian atau memperkokoh keabsahan penemuan-penemuan itu.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yang berarti mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil wawancara terhadap subjek penelitian (informan utama) dengan data hasil wawancara dengan sumber informasi (informan) lain dalam penelitian
2. Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan
3. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dengan penelitian
4. Melakukan member chek, melakukan perbaikan-perbaikan jika ada kekeliruan dalam pengumpulan informasi atau menambah kekurangan-kekurangan, sehingga informasi yang diperoleh dapat dilaporkan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.